

# **PENGARUH USIA DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI KECAMATAN PLERET DAN KECAMATAN PAJANGAN**

Nurul Syuhada<sup>1</sup>, Febrina Suci Hati<sup>2</sup>, Arini Hardianti<sup>3</sup>

## **INTISARI**

**Latar Belakang:** *Stunting* (pendek) adalah masalah gizi utama yang masih banyak terjadi di Indonesia. Masalah gizi *stunting* akan berdampak pada kemampuan kognitif, produktifitas jangka panjang. Usia adalah lamanya keberadaan seseorang yang diukur dengan satuan waktu dari segi kronologik, individual normal yang memperlihatkan perkembangan anatomik dan fisiologis sama. Tingkat pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah- masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2013 adalah 37,2%, kemudian pada tahun 2018 adalah 29,9%, dan untuk prevalensi *stunting* di DIY adalah 27,2%.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan racangan *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas pleret dan pajangan yaitu sebanyak 3508 responden dengan teknik pengambilan sampel *multistage cluster sampling* dan *simple random sampling*. Besar sampel yang diambil adalah sebanyak 100 sampel, yang terdiri dari 50 kasus dan 50 control. Variabel independen dalam penelitian ini adalah usia dan tingkat pendidikan ibu, kemudian variabel dependennya adalah *stunting*. Instrumen yang digunakan adalah *microtoise*, kuesioner, dan *WHO Anthro*. Analisis data berupa distribusi frekuensi dan uji *McNemar* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

**Hasil :** Usia ibu OR 1,285 (95% CI: 0,480-3,437), tingkat pendidikan ibu OR 1,714 (95% CI: 0,742-3,961) menunjukkan adanya pengaruh terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan.

**Kesimpulan :** Usia dan tingkat pendidikan ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pleret dan Pajangan tahun 2019.

**Kata Kunci :** Usia ibu; tingkat pendidikan ibu; *stunting*; Pengaruh

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi D III Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi S1 Gizi Universitas Alma Ata Yogyakarta

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

*Stunting (pendek)* adalah masalah gizi utama yang masih banyak terjadi di Indonesia. Balita pendek menurut Kementerian Kesehatan adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*). Masalah gizi tentang stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena sangat berdampak pada masa depan balita (1).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) menunjukkan prevalensi nasional anak balita pendek (*stunting*) dan anak balita sangat pendek (*severe stunting*) berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) adalah 37,2% (terdiri dari 18,0% sangat pendek dan 19,2% pendek). Nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga anak balita Indonesia adalah *stunting* (2). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) menunjukkan prevalensi anak balita pendek (*severe stunting*) berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) adalah 29,9% (terdiri dari 12,8% sangat pendek dan 17,1% pendek) (3). Prevalensi anak balita *stunting* di D.I Yogyakarta tahun 2017 sebesar 27,2% (2). Berdasarkan data WHO, trend nilai Z-score TB/U balita sejak saat lahir hingga usia 24 bulan mengalami penurunan nilai Z-score, kemudian berlanjut hingga usia 59 bulan nilai Z-score berada pada posisi

stagnan (4). Trend tersebut menunjukkan bahwa *stunting* menjadi kasus yang penting untuk dilakukan penelitian.

Masalah *Stunting* menggambarkan adanya masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu atau calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Kondisi ibu menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan *stunting* pada anak. Umur ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* karena kehamilan di usia muda ( $< 20$  tahun) membuat ibu belum memiliki alat-alat reproduksi yang matang untuk kehamilan (5). Selain itu usia ini menimbulkan pemasalahan seperti melahirkan bayi prematur hingga berat lahir kurang (6). Sedangkan usia ibu  $>35$  tahun atau kehamilan di usia tua akan mengakibatkan kecemasan dalam kehamilan dan persalinan serta organ reproduksi terlalu tua untuk hamil (5).

Hasil penelitian dengan judul “Hubungan usia ibu menikah dini dengan status batita di kabupaten Temanggung” menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara usia ibu menikah dini dengan panjang badan menurut umur anak (*stunting*) (7). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, DK (2016) dengan judul “hubungan karakteristik ibu dan pola asuh gizi dengan kejadian balita *stunted* di desa Hargorejo Kulonprogo DIY” menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian *stunted* (8). Penelitian lain dengan judul “hubungan faktor ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul” menunjukkan bahwa adanya

hubungan yang signifikan antara *stunting* dengan pendidikan ibu, dan pada analisa bivariat menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu saat hamil dengan kejadian *stunting* pada balita (9).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi pada masa tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan pada anak yang *stunting* adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit seperti diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi (1). Anak yang *stunting* juga cenderung lebih rentan terhadap berbagai jenis penyakit infeksi, sehingga berisiko mengalami penurunan kualitas belajar di sekolah dan berisiko lebih sering absen (10).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang pada masa balitanya mengalami *stunting* memiliki tingkat kognitif rendah, prestasi belajar dan psikososial buruk (11). Kejadian *stunting* yang berlangsung sejak masa kanak-kanak memiliki hubungan terhadap perkembangan motorik lambat dan tingkat intelegensi lebih rendah (12). Penelitian lain menunjukkan anak (9-24 bulan) yang *stunting* selain memiliki tingkat intelegensi lebih rendah, juga memiliki penilaian lebih rendah pada



lokomotor, koordinasi tangan dan mata, pendengaran, berbicara, maupun kinerja jika dibandingkan dengan anak normal (13).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2018 di Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan diperoleh data berupa jumlah balita yang ada di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan. Terdapat 1995 balita di Kecamatan Pleret, dan 1513 balita di Kecamatan Pajangan. Total balita pada kedua Kecamatan tersebut adalah 3508 balita. Pada wilayah kerja Puskesmas Pleret dan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta memiliki nilai *stunting* masing-masing yaitu 6% dan 22% (14).

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada usia 24-59 bulan di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah usia dan tingkat pendidikan ibu menjadi faktor risiko kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Usia dan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada anak Usia 24-59 bulan di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya persentase gambaran usia dan tingkat pendidikan ibu di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.
- b. Diketuainya persentase gambaran *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.
- c. Diketuainya usia ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting* di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.
- d. Diketuainya tingkat pendidikan ibu merupakan faktor risiko kejadian *stunting* di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta dapat bermanfaat sebagai referensi dalam dunia kesehatan mengenai pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar mengenai pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai informasi dan menambah pengetahuan tentang pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

### c. Bagi Puskesmas di Kabupaten Bantul

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada remaja putri dan calon ibu, serta pentingnya memperhatikan usia dan tingkat pendidikan.

### d. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh usia dan tingkat pendidikan terhadap kejadian *stunting* pada anak balita kepada calon ibu, sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan evaluasi dan membuat kebijakan terkait pentingnya memperhatikan usia dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* wilayah Kabupaten Bantul.





e. Bagi Universitas Alma Ata

Menambah sumber kepustakaan di Universitas Alma Ata yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pengaruh usia dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 bulan.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Resiko pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada anak 6-23 bulan (Atikah Rahayu dan Laily Khairiyati, 2014)	Pada penelitian ini ditemukan hubungan yang bermakna ( $p < 0.05$ ) antara pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan di Banjar baru. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki anak stunting. Pendidikan ibu mempunyai peranan penting dalam kejadian stunting anak umur 6-23 bulan di Cempaka, Banjarbaru.	- Desain penelitian : <i>cross sectional</i>	- Variabel dependen : stunting pada anak 6-23 bulan. - Analisis data : univariat dan bivariat. - Subjek penelitian : pasangan ibu dan anak umur 6-23 bulan yang tinggal hanya di wilayah kerja puskesmas cempaka.	- Penelitian dilaksanakan di wilayah puskesmas Cempaka Baru
2	Hubungan karakteristik ibu dan pola asuh gizi dengan kejadian balita stunted di desa Hargorejo Kulonprogo DIY (Dian kusuma astuti, 2016)	Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p$ 0,635 ( $p > 0,05$ ) hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian stunted.	- Desain penelitian : <i>Cross sectional</i>	- Variabel dependen : kejadian balita stunted. - Subjek penelitian : seluruh ibu yang memiliki anak balita usia 7-24 bulan.	- Penelitian dilakukan di desa Hargorejo, Kabupaten Kulonprogo, DIY.

3	Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas wonosari I (Tia agustiningrum, 2016)	Berdasarkan hasil uji statistik dengan Chi Square didapatkan nilai $X^2$ sebesar 0,172 dengan nilai p-value 0,0678 dan nilai Odds Ratio. Secara statistik nilai p-value > 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antar usia ibu dengan kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I dan usia ibu bukan merupakan faktor risiko kejadian stunting.	- Desain penelitian : <i>case control</i> dengan pendekatan <i>restrospective</i>	- Variabel dependen : kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. - Subjek penelitian : ibu yang memiliki anak stunting dan ibu yang tidak memiliki anak stunting	- Penelitian dilakukan di wilayah puskesmas Wonosari I.
4	Hubungan usia ibu menikah dini dengan status batita di kabupaten Temanggung (Nur atmilati khususna dan Nuryanto, 2017)	Berdasarkan hasil yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna ( $p=0,067$ ) antara usia Ibu menikah dini dengan panjang badan menurut umur anak.	Desain penelitian : <i>cross sectional</i>	Variabel dependen : status batita di kabupaten Temanggung Subjek penelitian : pada 72 anak yang berusia 0-2 tahun dari ibu yang menikah dini.	- Penelitian dilaksanakan di wilayah kecamatan Gemawang dan Bulu, Kabupaten Temanggung

5	Hubungan faktor ibu dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas Piyungan kabupaten bantul (Nurul farina, 2016).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya hubungan signifikan antara stunting dengan pendidikan ibu (p-value 0,04 &lt; 0,05). Dari 37 responden (32,4%) yang berpendidikan rendah 25 responde (67,6%) memiliki anak stunting, sementara 12 responden (67,6%) ibu dengan pendidikan tinggi.</li> <li>- Analisa bivariat antara usia ibu saat hamil dengan kejadian stunting menunjukan adanya hubungan yang signifikan dengan nilai p-value = 0,034 ( &lt; 0,05).</li> </ul>	- Desain penelitian : Survei analitik dengan pendekatan <i>case control</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen : kejadian stunting pada balita.</li> <li>- Subjek penelitian : ibu balita</li> <li>- Analisis data : univariat dan bivariat.</li> </ul>	- Penelitian dilakukan di Puskesmas Piyungan.
6	Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas wonosari I (Amalia Miftakhul Rochmah, 2017)	Pada penelitian ini didapatkan p value dari uji statistik 0,081 (p>0,05) dan diartikan bahwa usia ibu tidak memiliki hubungan dengan stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I.	- Desain penelitian adalah survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel dependen : kejadian stunting pada balita 24-59 bulan.</li> <li>- Subjek penelitian : ibu yang memiliki balita usia 24-59 bulan.</li> </ul>	- Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja psukesmas wonosari I.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian kesehatan RI (2016) 'Infodatin', *Pusat Data dan Informasi*, pp. 2442–7659. doi: 10.1002/job.386.
2. RISKESDAS (2013) '*Penyakit yang ditularkan melalui udara*', Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (Penyakit Menular), p. 103. doi: 10.1007/s13398-014-0173-7.2.
3. RISKESDAS. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2018*. Jakarta : Balitbangkes Depkes RI ; 2018.
4. Victora, C. G. *et al.* (2010) '*Worldwide Timing of Growth Faltering: Revisiting Implications for Interventions*', *Pediatrics*, 125(3), pp. e473–e480. doi: 10.1542/peds.2009-1519.
5. Prawirohardjo, 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 3 ; Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
6. Marmi & Rahardjo, K 2012. *Asuhan Neonatal, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
7. Nur AK, Nuryanto. *Hubungan Usia Ibu Menikah Dini Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Temanggung*. *Journal Of Nutrition College Vol 6, No 1, tahun 2017*, Halaman1-10. Semarang : Universitas Diponegoro Press
8. Dian KA, *Hubungan Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Balita Stunted di Desa Hargorejo Kulonprogo DIY*. Skripsi. Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan tahun 2016. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
9. Fajrina N, *Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Piyungan Kabupaten Bantul*. *Naskah Publikasi*. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV, Fakultas Ilmu Kesehatan tahun 2016. Yogyakarta : Universitas 'Asisyiyah Yogyakarta.
10. Yunitasari, L. (2012) '*Perbedaan Intelligence Quotient (Iq) antara Anak Stunting dan Tidak Stunting Umur 7 “ 12 Tahun di Sekolahdasar (Studi pada Siswa SD Negeri Buara 04 Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes)*'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.
11. Achadi LA .2012. *Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak*. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60. FKM UI, Maret 2012 Depok.

12. Martorell R, Horta BL, & Adair LS et al. Consortium on Health Oriented Research in Transitional Societies Group. 2010. *Weight Gain in the First Two Years of Life Is an Important Predictor of Schooling Outcomes in Pooled Analyses from Five Birth Cohort from Low and Midle Income Countries*. J. Nutr, 140, 348—354.
13. Chang SM, Susan PW, Grantham-McG S, & Christine AP. 2010. *Early childhood stunting and later fine motor abilities*. Developmental Medicine and Child Neurology, 52 (9), 831—836.
14. Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan (2018). *Data Skunder Jumlah Data Balita*. Bantul : Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan.
15. Sekretariat wakil presiden republik indonesia (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*, 2, p. 42. doi : 10.15713/ins.mmj.3.
16. Hadi H. *Beban gand masalah gizi dan implikasinya terhadap kebijakan pembangunan kesehatan*. Yogyakarta ; 2005
17. Kusharisupeni. *Gizi dalam daur kehidupan (prinsip-prinsip dasar)*. Dalam Depertemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, FKM UI, editor. : Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada ; 2008: h.149-168.
18. Siagian A. *Epidemiologi gizi*. Jakarta : Erlangga; 2010: h.22 – 31.
19. Kemenkes, RI. (2011) '*Buku saku antropometri-2010.pdf*', p. 41. doi : 10.1055/s-0029-1219204.
20. Hastono, Sutanto Priyo, *Basic data analysis for health research*, Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2006.
21. Supariasa, dkk. *Penilaian status gizi*. Jakarta : Penerbit Kedokteran EGC; 2002.
22. Centers for disease control and prevention [internet]. Growth charts for united states: methods and development. Washington: Department of Health and Human Services; 2000. [Cited 2016, February 21] Available from: [http://www.cdc.gov/nchs/data/series/sr\\_11/sr11\\_246.pdf](http://www.cdc.gov/nchs/data/series/sr_11/sr11_246.pdf). Diakses pada tanggal : 25 oktober 2018.
23. Green L. *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. Baltimore: The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co; 1980

24. Soetjiningsih (2012) '*Terapi Bermain Pada Anak*', Universitas Sumatera Utara, pp. 1–7.
25. Fitri, 2012. *Berat Lahir sebagai Faktor Dominan Terjadinya Stunting pada Balita (12-59 Bulan) di Sumatera (Analisis Data Riskesdas 2010)*. Tesis. Universitas Indonesia. Jakarta.
26. Wiyogowati, C. (2012). *Kejadian Stunting Pada Anak Berumur di Bawah Lima Tahun (0-5 Bulan) di Provinsi Papua Barat Tahun 2010 (Analisis Data Riskesdas Tahun 2010)*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia Depok.
27. Dian Kusuma Astuti (2016). "*Hubungan Karakteristik Ibu dan Pola Asuh Gizi dengan Kejadian Balita Stunted di Desa Hargorejo Kulonprogo DIY*". Skripsi. Surakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
28. Zere, Eyob & Diane McIntyre, 2003. "*Inequities In Under-Five Child Malnutrition In South Africa*". International Journal for Equity in Health, 2 : 7. Diakses pada 30 oktober 2018.
29. Astari, L.D., A. Nasoetion, dan C.M Dwiriani. 2005. "*Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 Bulan*". Media Gizi dan Keluarga 29 (2) : 40-46. Dari [www.respiratory.ipb.ac.id](http://www.respiratory.ipb.ac.id). Diakses pada tanggal 28 oktober 2018.
30. Diana, MF. 2006. *Hubungan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita*. Artikel Penelitian. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
31. Listyani Hidayati, Hamam Hadi, dan Amitya Kumara (2010). *Kekurangan Energi dan Zat Gizi merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 1 – 3 tahun yang tinggal di Wilayah Kumuh Perkotaan Surakarta*. Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol. 3, No. 1, Juni 2010: 89-104.  
<http://publikasiilmiah.ums.ac.id>. Diakses pada tanggal 25 oktober 2018.
32. Hananto, W, 2002. *Peningkatan Gizi Bayi, Anak, Ibu Hamil dan Menyusui dengan Bahan Makanan Lokal*. Sagung Seto, Jakarta.
33. Depkes RI, 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Peningkatan ASI Eksklusif bagi Petugas Puskesmas*, Jakarta.
34. Soetjiningsih, 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan permasalahannya*. Jakarta. CV Sagung seto.



35. Hidayati L, Hadi H, Kumara A. Kekurangan Energi Dan Zat Gizi Merupakan Faktor Risiko Kejadian Stunted Pada Anak Usia 1-3 Tahun Yang. :89–104.
36. Ghosh S. Suri D. Uauy R, 2012, *Assessment Of Protein Adequacy in Developing Countries: Quality Matters*. British Journal Of nutrition, 108 S77-S87.
37. Aditianti. 2010. “*Faktor Determinan Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Indonesia*”. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
38. Agus HAL, Ampera M, Abdul H (2013). “*Kajian Stunting Pada Anak Balita Ditinjau Dari Pemberian Asi Eksklusif, MP-Asi, Status Imunisasi, dan Karakteristik Keluarga Di Kota Banda Aceh*”. Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes Vol.6 No.2, November 2013, 169-184.
39. Anisa Paramitha (2012). “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012*”. Skripsi. Depok : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
40. WHO. *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang Cenderung Menjadi Epidemi dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 2008.
41. Amalia Miftakhul Rochmah (2017). “*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting Pada Balita Usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I*”. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas ‘Aisyiyah.
42. Ruswana (2006). Ibu Hamil Risiko Tinggi. Diakses dari [http://medicastore.com/penyakit/569/Kehamilan\\_Resiko\\_Tinggi.html](http://medicastore.com/penyakit/569/Kehamilan_Resiko_Tinggi.html). Diakses 30 november 2018
43. Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi 2 Jakarta : EGC
44. Asiyah S, Suwoyo, & Mahaendringtyastuti. (2010). *Karakteristik bayi berat lahir rendah sampai tribulan II Tahun 2009 di Kota Kediri*. Jurnal Kesehatan Suara Forikes, 1(3), 210-222.
45. Candra, A. (2013). “*Hubungan underlying factors dengan kejadian stunting pada anak 1-2 tahun*”. Journal of Nutrition and Health, Vol.1, No.1. Diakses dari <http://www.ejournal.undip.ac.id>. Tanggal 25 oktober 2018.

46. Samsulhadi. Hendarto J, 2003. *Induksi Ovulasi dan Stimulasi Ovarium*. Jakarta : Sagung Seto.
47. Friedman (2002). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi kelima, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
48. Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
49. Winarno, F.G, 1997. *Keamanan Pangan*. Institut Teknologi Bandung : Bandung.
50. Rahayu A & Khairiyati (2014). *Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan*. Skripsi. Banjarmasin : Fakultas Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat.
51. Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
52. Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar
53. Saryono. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
54. Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan, 2019. *Profil Puskesmas Pleret dan Puskesmas Pajangan*. Diakses pada tanggal 12 januari 2019. <http://kec-pleret.bantulkab.go.id>
55. Supriyanto Y, Paramashanti BA, Astiti D. Berat ba dan lahir rendah berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. 2017;23–30.
56. Wahdah S, Juffrie M, Huriyati M, 2015. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat*. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. Vol. 3, No. 2, Mei 2015: 119-130.
57. Prabandari Y. Hanim D dkk (2016). *Hubungan Kurang Energi Kronik dan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan di Kabupaten Boyolali*. The Journal Of Nutrition and Food Research.
58. Sartono. (2013). *Hubungan Kurang Energi Kronis Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Kota Yogyakarta*.

59. Hayyudini D, Suyatno, Dharmawan Y, 2017. *Hubungan Karakteristik Ibu, Pola Asuh dan Pemberian Imunisasi Dasar Terhadap Status Gizi Anai Usia 12-24 Bulan (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2017)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (*e-Journal*). Vol 5, No 4, Oktober 2017 (ISSN : 2356-3346)